BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam mengenai evaluasi program pelatihan teknis dalam rangka pengembangan kinerja PB SKB di BPKB Jawa Barat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana interaksi sosial tim pengembang program, fasilitator, panitia pelatihan, peserta pelatihan yang memanfaatkan hasil pelatihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong, (1991:5), bahwa pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan sebagai berikut:

> 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang sedalam-dalamnya secara utuh. Alasan lain dari penggunaan metode ini adalah: 1) Peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi mengenai keadaan sekarang dan informasi di lingkungan subjek penelitian; 2) Dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga dapat informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek penelitian; dan 3) peneliti dapat menelusuri evaluasi program pelatihan teknis dalam rangka pengembangan kinerja PB SKB yang diselenggarakan BPKB Jawa Barat. Pendekatan ini juga berusaha; 1) untuk

memberikan suatu aktivitas pendidik berdasarkan data lapangan yang digali di kawasan tertentu, namun tidak bermaksud untuk membuktikan teori; 2) tidak mencari kebenaran mutlak, melainkan hanya tergantung pada kenyataan lapangan menurut suatu pandangan kelompok tertentu. (Bogdan dan Biklen, 1990:3).

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1990:33-36), mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1) Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau natural setting dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2) Riset kualitatif itu bersifat deskriptif.
3) Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
4) Riset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif, dan
5) Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Senada dengan pendapat S. Nasution (1988:9–12), yang secara rinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1) Sumber datanya juga merupakan situasi yang wajar atau *natural setting*.
2) Peneliti sebagai instrumen utama.
3) Sangat deskriptif.
4) Mementingkan proses maupun produk serta memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6) Mengutamakan data langsung atau *first hand*.
7) Triangulasi data atau informasi dari sati pihak harus di *check* kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8) Menonjolkan rincian konteksional.
9) Subyek yang diteliti, dipandang kedudukannya sama dengan peneliti.
10) Mengutamakan *perspective emic*, artinya dengan mementingkan pandangan responden, yaitu tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11) Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
12) *Sampling* yang *purposive*.
13) Menggunakan *audit trial*, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14) Partisipasi tanpa mengganggu.
15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan
16) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah yang melandasi peneliti menetapkan untuk menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subyek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Peneliti dalam melakukan pengkajian dan pengungkapan terhadap permasalahan-permasalah penelitian, menggunakan dua data sumber yaitu *data primer* dan *data sekunder*. Data primer adalah data yang langsung diambil dari subjek penelitian, diantaranya: *Kepala BPKB, Sekretaris Panitia Penyelenggara Pelatihan, Pengembang Penyusun Program, Fasilitator, Kepala SKB, Pamong Belajar SKB, PB Teman Sejawat*. Data-data ini diambil dengan menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder sifatnya sebagai data pelengkap dan penguat yang diambil dari dokumentasi dan hasil wawancara.

Untuk menggali data tentang evaluasi program pelatihan teknis dalam rangka pengembangan kinerja PB SKB, adalah dengan menentukan responden atau subjek penelitian dari seluruh jumlah peserta pelatihan yang ada. Mengingat

pelatihan ini diikuti oleh PB SKB se-Jawa Barat, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti secara keseluruhan, karena dirasakan sangat berat dan akan memakan biaya yang sangat besar serta waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pengambilan responden dilakukan secara *purposive* (sesuai dengan tujuan). Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (1988:11), menyatakan bahwa: "Metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak dan tidak pula menggunakan populasi sample yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purposive*) penelitian".

Lincoln dan Guba (1985:202) juga menyatakan bahwa: "Penggunaan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian". Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian disini, yaitu: satu orang kepala BPKB (*kode A1*), satu orang sekretaris panitia penyelenggara (*kode A2*), satu orang pengembang penyusun program/satu orang fasilitator (*kode A3*), tiga orang Kepala SKB (*kode B1,C1,D1*), tiga orang Pamong Belajar (*kode B2,C2,D2*), dan tiga orang Pamong Belajar Teman Sejawat (*B3,C3,D3*).

C. Instrumen atau Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data atau informasi dalam penelitian ini adalah *peneliti* sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian, namun dalam proses pengumpulan datanya mengutamakan *perspektif emic* artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana mereka memandang, menafsirkan dan pendirian responden sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution (1992:9) bahwa peneliti adalah *"key instrumen"* yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk

mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan berkenaan penerapan pada pelatihan pamong belajar di BPKB, agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai konteksnya.

Namun demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengumpulan data, digunakan teknik pengumpulan data diantaranya: pedoman observasi, pedoman wawancara, analisis dokumentasi serta catatan lapangan (*field notes*) untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Observasi (Pengamatan)**

   Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati secara nyata mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan obyek penelitian. Hasil observasi selain merupakan deskripsi yang faktual, juga harus cermat, teliti dan terinci mengenai keadaan lapangan kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap satu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi sebagai subyek, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami memahami sesuatu kejadian di lokasi, para subyek dapat membantu menjelaskan sehingga pemaknaannya dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subyek. Namun demikian peneliti berusaha tidak menganggu responden selama melaksanakan penelitian.

   Hal ini sesuai sebagaimana diungkapkan Guba dan Lincoln dalam Moleong (1989:138) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif secara metodologis penggunaan pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat

untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek yang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat keadaan dan situasi nyata dari kasus yang diamati, berupa: keadaan lingkungan BPKB Jawa Barat, kondisi SKB (Bandung Kota, Kabupaten Bandung, dan Subang), yang didalamnya meliputi: lokasi atau tempat, keadaan sarana prasarana; keadaan ketenagaan; program kerja; wilayah kerja; organisasi dan tata kerja. Di samping itu juga melihat bagaimana pelaksanaan evaluasi program pelatihan pamong belajar, motivasi kerja dan kemampuan kerja PB SKB, serta hal-hal lain yang dilakukan oleh responden yang mendukung dan berguna dalam penelitian ini.

Guna mendapat data yang lebih banyak, mendalam dan lebih rinci atau jelas, maka observasi partisipasi sangat diperlukan dalam teknik pengumpulan data ini. Untuk menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, maka peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan dari subyek yang diteliti. Tingkat partisipasi dalam observasi ini adalah partisipasi penuh artinya peneliti menjadi anggota dalam kelompok dan menjadi orang dalam seperti anggota biasa lainnya. Peneliti ikut serta dalam aktivitas evaluasi program pelatihan pamong belajar dalam rangka pengumpulan data yang selengkapnya.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap dalam observasi, jadi wawancara dilakukan untuk memperkaya dan memperjelas data hasil observasi.

Teknik wawancara dipergunakan karena merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan langsung kepada kepala BPKB, Tim Pengembang Program, Panitia Pelatihan pamong belajar, Fasilitator, mantan peserta pelatihan dan para informan yang meliputi Kepala SKB, PB SKB teman sejawat dan staf administrasi SKB.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam kegiatan wawancara ini berkenaan dengan: 1) kegiatan sebelum menyusun desain program pelatihan, yang meliputi: pengkajian kebutuhan pelatihan; cara menentukan jenis dan tujuan pelatihan; rekrutmen calon peserta pelatihan; 2) Desain rencana program pelatihan pamong belajar yang meliputi: Cara menyusun desain rencana program pelatihan; Komponen desain program pelatihan; 3) Pelaksanaan pelatihan pamong belajar meliputi: fasilitas, fasilitator, peserta dan kurikulum pelatihan; tugas fasilitator; masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan; 4) Evaluasi program pelatihan pamong belajar, meliputi: siapa yang melaksanakan evaluasi; apa instrumen evaluasi; bagaimana hasil evaluasi program pelatihan terhadap peningkatan kinerja PB SKB; 4) Motivasi kerja PB SKB sebelum dan pasca pelatihan meliputi: motivasi intrinsik dan ektrinsik; 5) Kemampuan kerja PB SKB sebelum dan sesudah pelatihan meliputi: standart dan prestasi kerja dari jenis tugas yang diberikan pimpinan atau dilihat dari aspek perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dikerjakan PB SKB; 6) Faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan Kinerja PB SKB meliputi: situasi tempat kerja, dan mekanisme kerja yang ada di tempat bekerja PB SKB tersebut.

Kerangka tersebut disusun sebelum wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek yang diduga akan diperoleh dari responden. Namun demikian pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut tidak menutup kemungkinan berkembang di lapangan yang disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Urutan pertanyaan yang tidak dilaksanakan pada waktu itu, dapat ditanyakan pada kesempatan lain secara mendalam. Jadi daftar pedoman wawancara, dalam pelaksanaannya tidak harus terikat ketat pada pedoman wawancara.

Pada wawancara ini akan diutamakan data verbal dan non verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan dan tanya jawab, percakapan dicatat atau dapat direkam dengan *tape recorder*. Data non verbal untuk melihat pesan-pesan bermakna, yang tidak dapat ditangkap oleh alat-alat perekam seperti tatap muka, gerak tubuh responden untuk memahami makna ucapan dalam wawancara.

Untuk mencari obyektivitas yang diperoleh (tidak bias dan bebas dari pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti), peneliti mengadakan penggalian dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya (*probing*) tentang data yang diperlukan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dukumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Studi dokumentasi

dimaksudkan untuk mengungkap data yang bersifat administratif mengenai kegiatan perencanaan pelatihan pamong belajar yang terdokumentasikan. Dalam penelitian kualitatif dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yakni bahan telah ada dan tersedia, siap pakai dan penggunaannya tidak memakan biaya (Nasution, 1996). Adapun dokumen yang akan dijadikan sumber penelitian ini adalah dokumen-dokumen program pelatihan selama tahun terakhir pelaksanaan pelatihan PB SKB, yang tersimpan pada Tim Pengembang Program, Panitia pelatihan pamong belajar, sub bagian tata usaha dan unsur terkait lainnnya di BPKB serta hasil implementasinya di lapangan sekaitan dengan upaya peningkatan kinerja PB SKB.

Catatan lapangan dibuat dalam bentuk, 1) deskripsi tentang apa yang sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar), 2) mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang catatan lapangan (CL) ini merupakan uraian obyektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan kita dengar, namun dalam memberikan deskripsi sengaja dibatasi penafsiran, bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

D. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan (orientasi), tahap pelaksanaan (eksplorasi) dan tahap akhir (*member check*), Nasution (1992:33-34). Untuk memperoleh gambaran tentang tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

1. **Tahap Persiapan (orientasi)**

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Tahap orientasi ini dilaksanakan pada bulan November 2000.

Pada kegiatan orientasi ini peneliti mengadakan kunjungan tidak resmi kepada kepala BPKB dan tenaga fungsional BPKB Jawa Barat guna menjajagi lapangan dan mencari informasi awal guna menentukan permasalahan dan fokus penelitian. Selama itu pula peneliti dengan pengarahan dan bantuan dari dosen pembimbing, menyusun dan memantapkan disain penelitian untuk dijadikan arahan kerja pada tahap selanjutnya.

2. **Tahap Pelaksanaan (eksplorasi)**

Pada tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya yaitu pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang mulai bulan April sampai dengan Juni 2001.

Fleksibilitas dan adaptibilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dan pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi dan untuk merekam data atau informasi lengkap digunakan alat perekam *tape recorder*, buku catatan dan kamera foto.

Dalam tahap pelaksanaan ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3. Tahap Akhir (*member check*)

Untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya maka perlu dilakukan *member check*. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara dengan sumber data dengan cara mengkonfirmasikan kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian didiskusikan kembali dengan sumber data yang bersangkutan. Untuk memantapkan lagi dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak lain yang lebih kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahfahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Tahap eksplorasi dan *member check* merupakan siklus artinya informasi atau data penelitian yang telah dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehinga kebenarannya dapat ditingkatkan.

Secara singkat pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan pada alur kegiatan sebagaimana pada bagan di bawah ini.

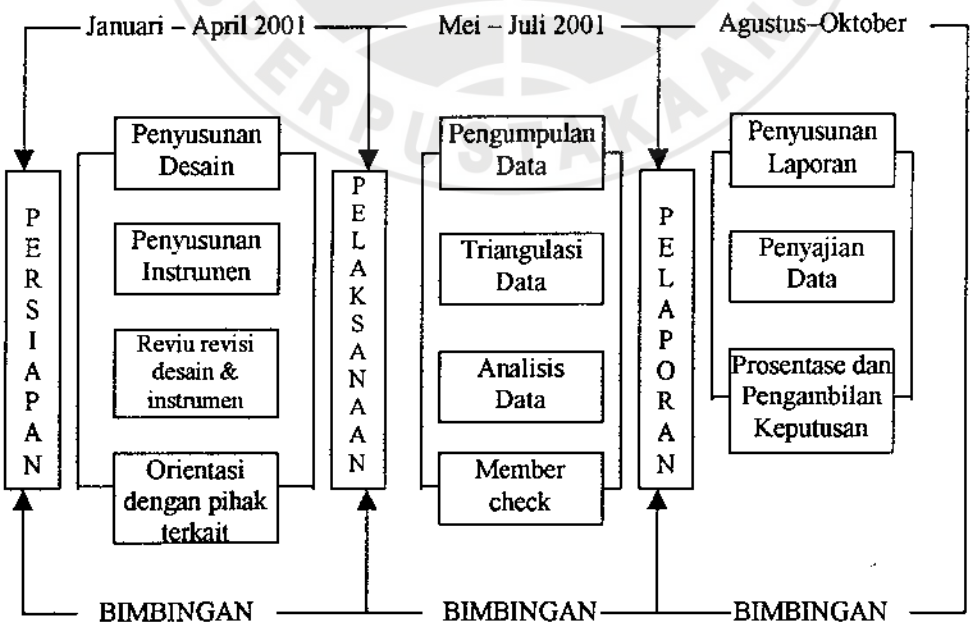

Bagan 3.1. Jadwal Rencana Penelitian

E. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul, diolah kemudian dianalisis. Analisis selama pengumpulan data ini memungkinkan bagi peneliti untuk meninjau kembali hal-hal yang bersifat meragukan. Untuk mengolah data lapangan, peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh menurut apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman-pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek studi.

Selanjutnya data yang sudah terkumpul diseleksi dan dipilih data yang sekiranya dapat menunjang aspek-aspek yang diteliti, aspek kebutuhan, kurikulum, pengorganisasian, sumber daya manusia dan non manusia, serta penggunaan sumber-sumber yang terbatas secara efektif dan efisien.

Model pola pengolahan yang telah dikembangkan digunakan sebagai pedoman pola pikir untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkap kenyataan yang sesungguhnya di lapangan.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan data dalam pola, tema atau kategori. Data yang diperoleh sejak awal penelitian langsung dianalisis. Data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk verbal sering muncul dalam kata yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama atau sebaliknya sering muncul dalam kalimat yang panjang lebar, sedang yang lain singkat tetapi perlu dilacak kembali maksudnya dan banyak sekali aneka ragamnya.

Terhadap data yang beraneka ragam itu, dianalisis mulai sejak awalnya dan begitu pula data yang diperoleh di lapangan segera dituliskan atau direkam

dan dianalisis. Data yang telah diperoleh dari lapangan akan memiliki makna yang berarti bila dilanjutkan dengan kegiatan analisis data. Kegiatan ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, hal ini dimaksudkan apabila ada data yang kurang segera dapat dilengkapi, dapat diverifikasi dengan sumber lain.

Untuk menganalisis data penelitian ini, ditempuh prosedur yang disarankan Nasution (1992:129) yakni: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

   Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

2. **Display Data**

   Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat

menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpuk data. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terahadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan.

3. **Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Pengambilan keputusan pada tahap ini dilakukan secara bertahap, mula-mula menyusun kesimpulan sementara setelah data bertambah dilakukan verifikasi. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang telah disajikan. Di samping itu kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada orang yang berkompeten misalnya kepala BPKB.dan beberapa Kepala SKB terpilih.

Kesimpulan sementara dan verifikasi ini perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan akhir yang mantap.

F. Validitas Hasil Penelitian

Dalam pengolahan data hasil penelitian, peneliti mencoba menguraikan dan mendiskusikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi dan kenyataan di lapangan. Setelah itu data dianalisis berdasarkan pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek studi.

Untuk mempertahankan tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian kualitatif, menurut Nasution (1992:114) tergantung kepada *kredibilitas* (validitas internal), *dipendibilitas* (reabilitas), *transferabilitas* (validitas eksternal), konfirmabilitas (obyektifitas).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Untuk mencapai hal itu, dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara:

a. *Triangulasi*

Untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah Tim Pengembang Program/Panitia pelatihan pamong belajar, Fasilitator dan mantan peserta pelatihan. Untuk mengecek kebenaran informasi tersebut, dilakukan wawancara dengan kepala sub bagian tata usaha dan beberapa tenaga fungsional BPKB dan beberapa Kepala SKB serta beberapa PB sebagai teman sejawat yang terpilih.

b. *Penggunaan bahan referensi*

Yakni menggunakan *tape recorder*. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara lengkap dari sumber data dan kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.

c. *Member check* yakni setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan sumber data, dimaksudkan bila ada kekurangan dilengkapi dan bila ada kesalahan diperbaiki.

d. *Peer debriefing* yakni peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega, teman sesama S2. Mereka tidak memiliki kepentingan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat memberikan pandangan dan sumbangan pemikiran bahkan kritik terhadap ide dan gagasan penelitian ini.

e. Kerahasiaan yakni menjamin kerahasian semua informasi yang diberikan responden, diupayakan hanya diketahui peneliti. Data atau informasi yang diberikan responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden lainnya.

2. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan di tempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Sedangkan korfirmabilitas berkenaan dengan obyektivitas hasil penelitian. Mengingat situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula, maka sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian ini.

Namun demikian untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian ini dilakukan "*audit trail*" yakni melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata seta demikian adanya.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektifitas hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
b. Menyusun hasil analisis dengan cara merefleksi data mentah, kemudian menyusunnya dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
c. Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data.
d. Melaporkan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai pengolahan data hingga penulisan laporan akhir penelitian.

3. Transferabilitas

Transferabilitas dimaksudkan adalah sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada si pemakai maksudnya sejauhmana hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu tergantung dari pada pemakai.